

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar untuk menyediakan informasi yang diperlukan para pemakai dalam membuat suatu keputusan ekonomis yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang penting mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kamsir (2016:7) laporan keuangan adalah:

“laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Munawir (2012:5) adalah:

“pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisikan informasi-informasi yang penting bagi pemakai yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengambil suatu keputusan dan laporan keuangan biasanya terjadi selama satu periode tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Untung (2016:3), Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar yaitu:

1. Neraca Atau Laporan Posisi Keuangan
Menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban, serta modal pada waktu tertentu seperti 31 desember 2015.
2. Laporan Laba rugi
Menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode januari sampai dengan desember 2015.
3. Laporan Perubahan Modal/Laba Ditahan
Yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu Analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
4. Laporan Arus Kas
Memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta meberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup. P9

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi terhadap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat melakukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Prastowo (2010: 53) analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pemberi keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit lingkup

ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

2.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, selain itu tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2011:197) mengatakan pendapat mengenai tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Screening

Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

4. Evaluation

Analisis dimaksudkann untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Disamping tujuan diatas, analisis kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih aman. Hubungan suatu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kamsir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan.

2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Definisi rasio *likuiditas* menurut Fahmi (2012:59) adalah

“Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjang”

Untuk mengukur rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Indikator Rasio Likuiditas

Tabel 2.1
Standar umum Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Industri Umum
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali

Sumber: Kamsir, 2016

Menurut (Kamsir 2017:143) “Jika hasil *Current ratio* berada di atas rata-rata industry yaitu 2 kali maka dapat dikatakan memuaskan sedangkan *Quick ratio* berada diatas rata-rata industry yaitu 1.5 maka dapat dikatakan baik/memuaskan.”

2.1.5.2 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengukur rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu:

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Indikator Rasio Solvabilitas

Tabel 2.2
Standar umum Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Industri Umum
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kamsir, 2016

2.1.5.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Definisi Rasio Profitabilitas Menurut Kamsir (2017:196):

“merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Fahmi (2015:135) Rasio Profitabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

b. *Return On Investment* (Hasil Pengembalian Investasi)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

c. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)

ROE adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Indikator Rasio Profitabilitas

Tabel 2.3
Standar umum Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Investment</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kamsir, 2016

2.1.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran keadaan suatu perusahaan. Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) adalah untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

2.1.7 Kinerja Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Kinerja

Menurut Sunyoto (2011:49), kinerja adalah sesuatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan penyelesaian pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sedangkan untuk faktor prestasi kerja yang akan diteliti meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan dan sikap kerja.

Menurut Sedamayanti (2011:260) mengungkapkan bahwa:

“Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan)”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila telah mencapai standar tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.7.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan.

Pengertian Kinerja menurut Rudianto (2013:189) adalah:

“hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Sedangkan Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah :

“suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Dari definisi pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.8 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Prayitno (2010:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Matriks

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil
1	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Putri Hidayatul Fajrin, 6 juni 2016	<p>hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas. Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 8,92%. Dengan demikian net profit margin dikatakan efisien karena besarnya rata-rata tersebut di atas data time series sebagai tolok ukur. Sedangkan return on asset sebesar 7,17% juga dapat dikatakan efisien. Untuk return on equity secara keseluruhan sebesar 14,86%. Hal ini dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolok ukur dan gross profit margin menunjukkan besarnya rata-rata selama tahun

			<p>2010-2014 sebesar 27,79%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan efisien.</p> <p>2. Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas. Dari rasio likuiditas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata current ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 188,48%. Dengan demikian current ratio dikatakan likuid karena rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolok ukur. Sedangkan quick ratio sebesar 139,10% dikatakan Likuid, dan cash ratio secara keseluruhan besarnya rata-rata sebesar 88,44%. Hal ini juga dikatakan Likuid, karena besarnya rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolok ukur.</p>
2	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jakarta)</p>	<p>Muslikhah, Widya Susanti, Siti Rosyafah</p>	<p>Hasil dari analisis rasio pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Jakarta hampir secara keseluruhan mengalami kondisi berfluktuasi atau tidak stabil karena manajemen perusahaan masih belum optimal dalam mengelola perusahaan dan tidak cukup efektif dalam menggunakan yang dimilikinya. Dimana,</p> <p>1. Rasio Likuiditas</p> <p>Rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun</p>

		<p>2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif atau tidak stabil, yang berarti bahwa manajemen perusahaan masih belum optimal dalam mengelola perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari Current ratio, quick ratio, dan cash ratio selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang menandakan kondisi perusahaan stabil atau cenderung meningkat. Dengan demikian kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio likuiditas dinilai cukup baik.</p> <p>2. Rasio Aktivitas</p> <p>Rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi hal ini disebabkan karena perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari total asset turn over, fixed asset turn over dan working capital turn over yang menunjukkan nilai dibawah rata-rata standar industri. Secara keseluruhan jika dilihat dari rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik selama 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.</p>
--	--	--

3	Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Aditya Putra Dewa (2015)	<p>Hasil dari Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas:</p> <p>(a) Current Ratio secara keseluruhan rata-rata current ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan IL Likuid dan</p> <p>(b) Quick Ratio secara keseluruhan rata-rata quick ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Likuid.</p> <p>Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas:</p> <p>(a) Debt to Assets Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to assets ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel dan</p> <p>(b) Debt to Equity Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel.</p> <p>Penilaian kinerja terhadap rasio aktivitas:</p> <p>(a) Receivable Turn Over secara keseluruhan rata-rata receivable turn over PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien,</p> <p>(b) Inventory Turn Over secara keseluruhan rata-rata inventory turn over PT Indofood Sukses</p>
---	---	--------------------------	--

			<p>Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien, dan</p> <p>(c) Total Assets Turn Over secara keseluruhan rata-rata total assets turn over PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan tidak efisien.</p> <p>Dan penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas:</p> <p>(a) Gross Profit Margin secara keseluruhan rata-rata gross profit margin PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien,</p> <p>(b) Net Profit Margin secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien,</p> <p>(c) Return On Assets secara keseluruhan rata-rata return on assets PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien dan</p> <p>(d) Return On Equity secara keseluruhan rata-rata return on equity PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan tidak efisien.</p>
4	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Alfonsius Deri 2019	Berdasarkan hasil perhitungan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu:

			<p>1. Kinerja perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan stabil karna perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Walaupun ditahun tersebut ada penurunan namun selisih penurunan tidak banyak dan kondisi perusahaan cukup baik</p> <p>2. Kinerja perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berasarkan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan stabil karna perusahaan lebih banyak membiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman, karena bagi perusahaan yang terpenting adalah bagaimana menghasilkan laba dengan modal yang sekecil mungkin dan alangkah lebih baik jika perusahaan menggunakan modal sendiri.</p> <p>3. Kinerja perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas adalah kurang stabil karna besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata</p>
--	--	--	--

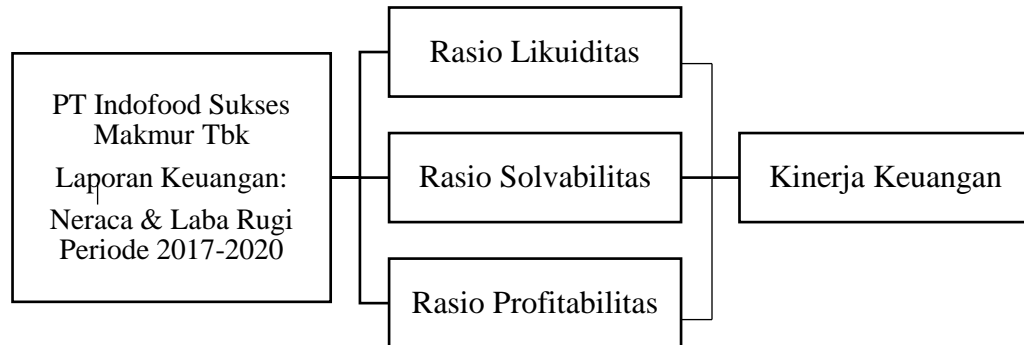
			<p>industri. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif dan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.</p> <p>4. Kinerja perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makur Tbk berdasarkan analisis rasio aktivitas adalah kurang stabil karena besaran rasionya masih dibawa rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaannya untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.</p>
5	<p>Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofood</p>	<p>Eka Pratiwi Septiana Parapat (2019)</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Rasio Likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan hutang terus bertambah dan pada tahun sebelumnya perusahaan belum bisa membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada current ratio dan Quick Ratio yang mengalami kenaikan, mengakibatkan perusahaan</p>

		<p>mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>3. Rasio Solvabilitas (lverage) perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada debt ratio dan Total Debt to Equity Ratio yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan asset perusahaan tidak dapat menjamin hutang perusahaan.</p> <p>4. Rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam membelanjakan asetnya sehingga tidak mendapatkan laba. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada Return on Asset dan Return on Equity yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan laba perusahaan bertambah.</p>
--	--	--

Sumber: Diolah, 2021

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis akan melakukan analisis laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2017-2020. Dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Langkah pertama, penulis akan menghitung berapa besarnya tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas di laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Langkah kedua penulis akan menunjukkan dan memperlihatkan besar perubahan tingkat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Setelah itu penulis akan menilai bagaimana kondisi keuangan PT Indofood Sukses Makmur sehingga dapat diketahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sudah baik atau tidak baik selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.